

PKM GURU AGAMA HINDU MELALUI PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK DI PASRAMAN WIDYA DHARMA SUMBAWA BESAR

I Made Sentaya¹, Fahmi Yahya^{2*}, Suharli³

¹Program Studi Teknologi Pendidikan, FKIP Universitas Samawa

²Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Samawa

³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Samawa

*Email: fyahyaadam@gmail.com

Naskah diterima: 24-07-2022, disetujui: 11-08-2022, diterbitkan: 17-08-2022

DOI: 10.29303/jppm.v5i3.3803

Abstrak – Pasraman adalah lembaga pendidikan khusus untuk agama Hindu. Lembaga ini merupakan alternatif, jika Pendidikan Agama Hindu (PAH) “tidak bisa” diajarkan di sekolah formal karena keterbatasan SDM Guru PAH. Jadi, untuk semua siswa beragama hindu dari tingkat SD sampai SMA di Sumbawa akan diarahkan untuk belajar di Pasraman-pasraman terdekat dengan mereka. Salah satu pasraman yang ada di Sumbawa adalah Pasraman Widya Dharma. Beberapa permasalahan yang ditemui di Pasraman ini, diantaranya adalah pengetahuan guru-guru tentang pengembangan perangkat dan media pembelajaran yang baik terbilang sangat kurang. Selain karena latar belakang Pendidikan yang bukan dari Sarjana PAH. Mereka juga belum pernah mendapatkan pelatihan tentang bagaimana mengembangkan perangkat dan media pembelajaran. Penguasaan guru-guru pasraman ini terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga sangat kurang. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru agama Hindu, untuk dapat mengembangkan perangkat dan media pembelajaran berbasis TIK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan ini mendapat respon positif dari semua guru di pasraman Widya Dharma. Mereka merasa mendapat pengetahuan dan pengalaman baru dalam memanfaatkan TIK untuk menunjang pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil karya guru berupa media pembelajaran yang telah layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci : Pelatihan, Media Pembelajaran, TIK, Pasraman Widya Dharma

LATAR BELAKANG

Sumbawa merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang dikenal dengan keberagamannya, berbagai macam suku dan agama ada di daerah ini. Beragam suku seperti suku asli samawa, suku bima, bugis, bajo, selayar dan Bali, semua hidup berdampingan dengan damai dalam semangat kebhinnekaan. Begitu pula dengan agama, mulai dari Islam, hindu, budha, Kristen, protestan, dan khonghucu. Semua masyarakatnya hidup bersosialisasi, saling menghormati dengan penuh toleransi. Meskipun berbeda-beda, tetapi tetap satu jua yaitu Indonesia.

Agama Hindu di Sumbawa terbilang sebagai agama minoritas, jumlah penganutnya

berdasarkan data BPS Provinsi NTB berjumlah 13.232 jiwa. Sekitar 2,54% dari total penduduk Sumbawa (BPS Provinsi NTB, 2020). Hal ini mungkin menjadi dasar kenapa tidak semua sekolah memiliki guru pelajaran Agama Hindu. baik dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). Jadi, untuk semua siswa beragama hindu dari tingkat SD sampai SMA di Sumbawa biasanya diarahkan untuk belajar di Pasraman-pasraman terdekat dengan mereka. Pasraman adalah lembaga pendidikan khusus bidang agama Hindu. Lembaga ini merupakan alternatif, jika pendidikan agama Hindu “tidak bisa” diajarkan di sekolah formal (mungkin karena keterbatasan SDM Guru Pendidikan Agama Hindu). Hal ini sesuai dengan Peraturan

Menteri Agama RI (PMA) Nomor 56 tahun 2014 tentang pendidikan agama Hindu dalam Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan agama Hindu adalah jalur pendidikan formal dan non-formal dalam wadah pasraman (Purnomo, 2018).

Salah satu pasraman yang ada di Sumbawa adalah Pasraman Widya Dharma. Pasraman ini berada di bawah naungan Yayasan Dharma Sentana Sumbawa Besar. Beralamat di jalan Yos Sudarso No.25 Sumbawa, berdampingan dengan Pura Agung Giri Natha. Pasraman ini memiliki 3 bangunan ruang kelas dan 1 kantor. Di tahun ajaran 2021-2022, Pasraman Widya Dharma memiliki 228 siswa yang berasal dari berbagai kelas dan jenjang Pendidikan, mulai dari SD sampai SMA. Rata-rata siswa ini berasal dari kecamatan Sumbawa dan sekitarnya. Mereka belajar di setiap hari minggu sesuai jadwal yang sudah ditentukan pihak pasraman. Jumlah guru yang ada di Pasraman ini adalah 14 orang dengan 1 orang koordinator (kepala sekolah).

Berdasarkan wawancara tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kepada ketua Yayasan Dharma Sentana dan juga Koordinator Pasraman Widya Dharma, didapatkan beberapa permasalahan. Diantaranya, 13 dari 14 guru yang ada di pasraman ini tidak memiliki latar belakang Pendidikan Agama Hindu. Sebagian besar mereka memiliki gelar sarjana tapi bukan di bidang Pendidikan. Bahkan ada yang hanya lulusan SMA. Guru-guru yang ada sekarang adalah mereka yang direkrut dan mau secara sukarela mengabdikan diri untuk agama dan Pendidikan anak-anak di komunitas agama Hindu Sumbawa. Oleh karena itu, pengetahuan guru-guru tersebut tentang perangkat dan media pembelajaran yang baik terbilang sangat kurang. Selain itu, penguasaan guru-guru pasraman ini terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga sangat kurang. Sehingga mereka merasa agak kesulitan ketika

dituntut harus membuat media pembelajaran yang menunjang proses belajar mandiri siswa selama pandemi covid 19. Tidak pernah ada media pembelajaran berbasis TIK yang dibuat oleh guru untuk menunjang proses belajar siswa. Fasilitas penunjang seperti LCD dan Layar juga belum ada.

Metode belajar yang biasa dilakukan di Pasraman hanya bersifat ceramah dan praktik langsung (jika berkaitan dengan ritual sembahyang). Kedua metode ini menuntut siswa hadir di Pasraman untuk belajar bersama guru-guru. Saat pandemi covid, secara terpaksa metode belajar dengan pertemuan langsung ini tidak bisa dilakukan. Siswa dituntut belajar mandiri dari rumahnya masing-masing menggunakan bahan belajar buku seadanya. Sementara gurunya, hanya bisa memantau perkembangan belajar siswa dan memberikan tugas lewat social media Whatsapp. Metode ini tentu sangat tidak efektif, karena tidak memotivasi siswa untuk belajar. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama Hindu jadi rendah. Kehadiran media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan untuk optimalisasi proses belajar siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Yayasan dan Koordinator Pasraman untuk meningkatkan kompetensi guru, Misalnya dengan mengirimkan guru mengikuti pembinaan-pembinaan guru Pendidikan Agama Hindu (PAH) yang dilaksanakan oleh Kemenag Sumbawa. Namun tetap belum mampu meningkatkan kompetensi guru dalam bidang penguasaan teknologi pembelajaran. Hal ini karena tema pelatihan yang terlalu umum. Tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa kini yang menuntut penggunaan TIK.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka sangat penting untuk dilakukan Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran berbasis TIK bagi guru-guru agama Hindu di Pasraman Widya Dharma Sumbawa. Kegiatan ini sangat

diharapkan oleh mitra agar guru-guru disana memiliki kemampuan dalam bidang TIK untuk menunjang proses belajar siswa. Jika guru-gurunya sudah berkompoten, maka metode dan media pembelajaran yang disajikan pasti menarik sehingga mampu membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berujung pada pemahaman materi pelajaran dengan baik.

Fokus utama permasalahan yang ingin coba diatasi dalam kegiatan PKM ini adalah (1) kurangnya kompetensi guru tentang perangkat dan media pembelajaran berbasis TIK, (2) belum adanya media pembelajaran agama hindu yang relevan digunakan untuk belajar siswa, dan (3) kurangnya fasilitas penunjang media pembelajaran berbasis TIK di Pasraman.

METODE PELAKSANAAN

A. Waktu, Lokasi dan Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian dalam bentuk Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dimulai dari bulan Mei-Agustus pada tahun 2022. Lokasi kegiatannya berpusat di Pasraman Widya Dharma Sumbawa. Yang beralamat di jalan Yos Sudarso No.25 Sumbawa, berdampingan dengan Pura Agung Giri Natha. Mitra kegiatan ini adalah guru-guru pendidikan agama Hindu di pasraman Widya Dharma yang berada di bawah naungan Yayasan Dharma Sentana. Jumlah guru yang ada di Pasraman ini adalah 14 orang dengan 1 orang koordinator (kepala sekolah).

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Dalam rangka pemecahan masalah mitra, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- Tahapan Persiapan

Pada tahap ini, pihak-pihak terkait seperti Pimpinan FKIP Universitas Samawa, dan juga mitra sasaran, yaitu guru-guru agama hindu Pasraman Widya Dharma Sumbawa di bawah Yayasan Dharma Sentana Sumbawa Besar

melakukan koordinasi. Hal ini bertujuan untuk penguatan komitmen mitra dalam mensukseskan kegiatan PKM. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat dan bahan di rencana lokasi kegiatan, persiapan materi pelatihan, dan penggandaan materi pelatihan.

- Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini, mitra guru-guru agama hindu akan diberikan pelatihan tentang pengembangan media pembelajaran berbasis TIK untuk optimalisasi kegiatan pembelajaran. Materi yang disampaikan meliputi, (1) Penjelasan tentang media pembelajaran berbasis TIK, (2) Cara mengembangkan media pembelajaran, (3) pengenalan beberapa *software* yang bisa digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran, dan (4) praktik langsung pembuatan media pembelajaran menggunakan *software* tersebut.

- Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan PKM yang diterapkan. Evaluasi dilakukan di setiap tahap pelaksanaan kegiatan untuk melihat tingkat keberhasilan dan menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan berikutnya. Evaluasi secara menyeluruh dilakukan setelah program PKM selesai dilaksanakan. Evaluasi menyeluruh untuk melihat tingkat partisipasi mitra pada setiap kegiatan dapat dilihat dari daftar hadir peserta, Untuk mengukur tingkat pemahaman mitra maka digunakan angket dan wawancara. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keterampilan masing-masing guru dalam mengembangkan media pembelajaran, maka digunakan metode pengamatan langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan perkembangan TIK yang semakin pesat, Konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis TIK, mau tidak mau tak dapat dihindarkan (Anshori, 2017). Guru-guru dituntut harus mampu menyesuaikan diri agar

tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai. Guru harus mampu menyusun perangkat dan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri tanpa kehilangan makna dari proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman tim PKM dalam mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran berbasis TIK, didapatkan bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemandirian peserta didik (Hermansyah, et all, 2020). Selain itu, penggunaan TIK dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Turrahmi, et all, 2018) dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan (Puspawati, et all, 2019). Agar guru-guru di masa depan dapat mengembangkan perangkat dan media pembelajaran yang baik, kami percaya bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan (Suharli, et all. 2020)

A. Persiapan Kegiatan

Persiapan dimulai dengan berkoordinasi dengan pimpinan FKIP Universitas Samawa, memberitahukan bahwa tim PKM akan berkegiatan di luar kampus, melibatkan beberapa dosen dan juga mahasiswa. Sekaligus meminta izin untuk menggunakan beberapa fasilitas kampus yang mungkin akan dibutuhkan saat kegiatan.

Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pimpinan pasraman Widya Dharma dan Yayasan Dharma Sentana Sumbawa sebagai mitra kegiatan. Tim PKM memaparkan bentuk dan alur kegiatan yang direncanakan kepada mitra, apa saja peralatan dan bahan yang menjadi kebutuhan kegiatan, dan juga target kegiatan yang diharapkan untuk dicapai bersama-sama dengan mitra. Setelah dipahami dengan baik, tim PKM juga meminta mitra untuk dapat mensosialisasikan rencana kegiatan ini kepada guru-guru pasraman, serta membantu persiapan tempat kegiatan pelatihan.

Setelah berkoordinasi, selanjutnya menyiapkan materi pelatihan dan menentukan narasumber yang akan menyampaikan materi tersebut. Kemudian melakukan *briefing* kepada mahasiswa yang akan menjadi pendamping guru-guru saat kegiatan pelatihan berlangsung. Hal ini untuk memastikan bahwa mereka memahami rencana alur kegiatan dan materi yang akan disampaikan narasumber, serta memahami cara mendampingi guru saat pelatihan berlangsung.



Gambar 1. Koordinasi dengan Mitra



Gambar 2. *Briefing* Narasumber dengan Mahasiswa

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan pengembangan media pembelajaran dilaksanakan pada hari minggu tanggal 17 Juli 2022 di salah satu ruang kelas pasraman Widya Dharma Sumbawa Besar. Acara dihadiri oleh 10 orang guru agama hindu dari Pasraman Widya Dharma, dan 2 orang guru dari PAUD Widya Kumala yang juga berada di bawah naungan Yayasan Dharma Sentana Sumbawa.

Bertindak sebagai *opening speech* dalam acara ini adalah ketua Tim PKM (Drs. I Made Sentaya, M.Pd). Dalam sambutannya beliau menyampaikan tentang tantangan pembelajaran abad 21, bahwa guru harus kreatif dan inovatif agar siswa memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi, dan mendapat hasil belajar yang baik. Beliau juga menyampaikan materi tentang model pembelajaran agama hindu di era modern. Mewakili tim PKM FKIP Universitas Samawa, beliau juga menyerahkan bantuan alat penunjang pembelajaran secara simbolik kepada pasraman Widya Dharma Sumbawa, yaitu Berupa LCD dan Layar Proyektor.



Gambar 3. Penyerahan Bantuan Alat Penunjang Pembelajaran.

Sebelum penyampaian materi pelatihan oleh narasumber, peserta terlebih dahulu



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, satu orang mahasiswa akan ditempatkan untuk mendampingi dua orang guru. Hal ini bertujuan agar guru-guru peserta pelatihan dapat mengikuti segala instruksi dari pelatih/narasumber dengan mudah berkaitan dengan

diberikan pretes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman awal peserta pelatihan. Sedangkan di akhir pelatihan, peserta diberikan postes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman peserta. Pretes dan postes diberikan dengan menggunakan aplikasi Quizizz yang dapat diakses peserta melalui smartphone ataupun laptop.

Narasumber utama dalam kegiatan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis TIK ini adalah Dosen-dosen dari FKIP Universitas Samawa, yaitu:

- Fahmi Yahya, M.Pd menyampaikan materi tentang pengenalan *software* atau aplikasi yang bisa digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran.
- Syafruddin, M.Pd, menyampaikan materi tentang pengembangan modul elektronik dengan *software* Canva.
- Dr.Suharli, M.Pd, menyampaikan materi tentang optimalisasi aplikasi Powerpoint dalam pembelajaran.
- Hermansyah, M.Pd, menyampaikan materi tentang pengembangan kuis dengan platform QUIZIZZ.



pengembangan media pembelajaran dengan *software* atau aplikasi yang sedang diajarkan. Sehingga jika mengalami kendala, guru-guru dapat bertanya kepada mahasiswa pendampingnya atau bisa juga bertanya langsung kepada narasumber.

Setelah pelatihan dilaksanakan, para peserta masih terus mendapat pendampingan oleh tim PKM. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang telah dipelajari selama pelatihan dapat dijalankan. Para peserta ditantang untuk dapat membuat media pembelajaran berbasis TIK dan menggunakannya dalam proses pembelajaran. Peserta diberikan waktu 2 minggu untuk membuatnya. Mereka yang berhasil akan diberikan hadiah oleh tim PKM dan juga Yayasan Dharma Sentana. Hal ini berdampak pada meningkatnya semangat bapak/ibu guru peserta pelatihan untuk dapat membuat media pembelajaran tersebut.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Pelatihan

C. Evaluasi Kegiatan

Secara umum, Kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari semua guru di pasraman Widya Dharma. Mitra merasa sangat terbantu oleh program ini. Mereka merasa mendapat pengetahuan dan pengalaman baru dalam memanfaatkan TIK untuk menunjang pembelajaran. Pada akhirnya, Mereka mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan berharap kegiatan serupa tetap akan sering dilakukan di masa mendatang. Evaluasi kegiatan PKM dilakukan pada beberapa hal, sebagai berikut.

- Penilaian tingkat partisipasi mitra, dilakukan dengan cara monitoring dan mengevaluasi jumlah kehadiran serta antusias mitra selama mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan 85% mitra hadir dalam pelatihan dan

mengikuti kegiatan pendampingan yang dilaksanakan tim PKM sampai akhir. Adanya guru yang berhalangan hadir disebabkan karena jadwal kegiatan ini berbentrok dengan jadwal kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya. Semua peserta yang hadir menunjukkan komitmen yang kuat sesuai kesepakatan dengan tim PKM, bahwa mereka harus bisa menghasilkan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK setelah pelatihan ini usai.

- Penilaian tingkat pengetahuan mitra. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra berdasarkan hasil analisis pretes dan postes, yaitu dengan nilai rata-rata peningkatan 32%.
- Penilaian terhadap tingkat keterampilan mitra. Berdasarkan observasi tim PKM, setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, 80% dari guru-guru peserta pelatihan telah dapat mengoperasikan *software* / aplikasi untuk mengembangkan media pembelajaran dengan baik, sudah dapat mengenali fitur-fitur di dalamnya, dan yang terpenting adalah sudah mampu menghasilkan media pembelajaran berbasis TIK dan mampu menerapkannya di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa target utama kegiatan sudah tercapai. Keterampilan guru-guru pasraman Widya Dharma untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK meningkat. Media pembelajaran agama hindu sudah tersedia. Dan fasilitas penunjang media pembelajaran berbasis TIK di Pasraman juga bertambah.

Kegiatan pelatihan untuk guru-guru semacam ini merupakan kegiatan positif yang harus dilakukan secara berkala dan terus menerus. Agar keterampilan guru-guru terus

bertambah dan memberikan dampak pada perbaikan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kemdikbud Ristek yang telah mendanai kegiatan PKM ini sehingga bisa terlaksana. Terimakasih juga kepada FKIP Universitas Samawa yang telah mendukung penuh kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Serta terimakasih kepada mitra pelaksana yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, S. (2017). Pemanfaatan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran di sekolah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 1(1).

BPS Provinsi NTB. (2020). Jumlah Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat Berdasarkan Kabupaten/Kota Dan Agama Tahun 2020. Diakses tgl 5 Februari 2022. <https://ntb.bps.go.id/indicator/108/333/1/persentase-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut.html>

Hermansyah, H., Yahya, F., Fitriyanto, S., Musahrain, M., & Nurhairunnisah, N. (2020). Kemandirian Belajar Calon Guru Fisika Melalui Pembelajaran Berbasis LMS: Schoology. *Indonesian Journal of STEM Education*, 2(1), 34-42.

Purnomo, I. M. B. A. (2018). Internalisasi Pendidikan Karakter Hindu Melalui Pembelajaran Bhagavad Gita Digital di Pasraman Gopisvara Buleleng. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 1(2), 183-190.

Puspawati, I., Sulindra, G., & Sentaya, I. M. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran IPA Pada Materi Panca Indra Bagi Siswa

Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Pelat Kecamatan Unter Iwes Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 33-42.

Suharli, S., Haris, A., & Fitriyanto, S. (2020). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN SKENARIO PEMBELAJARAN GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI AI BARI SUMBAWA BESAR. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 3(2), 189-193.

Turrahmi, N., Yahya, F., & Erfan, M. (2018). Pengembangan media pembelajaran video berbasis microsoft office power point pada materi objek IPA dan pengamatannya untuk SMP kelas VII. *QUARK: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika Dan Teknologi*, 1(1), 1-10.